

Implementasi Penggunaan Jurnal Harian di Lembaga PAUD

Zahrina Amelia^{1)*}, Nurfadilah²⁾

¹⁾²⁾ Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Kebayoran Baru, Jakarta, 12110

Email : zahrinaameliasyarif56@gmail.com

Diterima: 07 122021

Direvisi: 23 11 2021

Disetujui: 30 11 2021

Abstrak

Guru sangat penting peranannya dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak, yang aktivitasnya tampak seperti tidak berhubungan dengan menulis dan membaca tetapi berupa tingkah laku menirukan menulis dengan coretan, pura-pura membaca dari gambar. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar yang baik membantu anak untuk lebih mudah belajar membaca dan meningkatkan tingkat kesuksesan anak di sekolah. Lebih lanjut menyatakan bahwa guru dapat mendorong anak-anak, khususnya yang berusia 3-5 tahun, untuk mengomunikasikan pemikiran mereka dan mencatat ide-ide mereka namun di beberapa kelas anak usia dini, kemampuan membaca awal anak tidak terlihat. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi awal adalah dengan membuat buku harian (journal). Melalui buku harian anak dapat mengungkapkan pemikiran dan perasaan mengenai pembelajaran, melalui coretan ataupun gambar. Format penulisan jurnal dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan siswa dan tujuan guru, seperti yang diungkap dalam di daerah Klaten pada tahun 2013 dan di daerah Bontang tahun 2017. Peneliti tertarik untuk melihat penerapan penggunaan buku harian di satuan PAUD daerah Bekasi dan Depok yaitu TK Islam Al-Bayan, TPA Al-Barkah, TKIT Nur Sa'adah karena keduanya menggunakan buku harian dan anak yang diminta untuk mengisinya. Tujuannya untuk mengetahui Implementasi Penggunaan Jurnal Harian Di Lembaga PAUD. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi Selain untuk mendapatkan gambaran, penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif mengenai penggunaan jurnal harian di lembaga PAUD.

Kata Kunci: Jurnal Harian; Pendidikan Anak Usia Dini;

Abstrak

Teachers have a very important role in developing children's early reading skills, whose activities seem like they are not related to writing and reading but in the form of behavior imitating writing with scribbles, pretending to read from pictures. Research shows that good basic literacy skills help children learn to read more easily and increase children's success rates in school. It further states that teachers can encourage children, especially those aged 3-5 years, to communicate their thoughts and record their ideas but in some early childhood classes, children's early reading skills are not visible. One strategy that teachers can use to improve early literacy skills is to keep a diary (journal). Through diaries children can express

thoughts and feelings about learning, through scribbles or pictures. Journal writing formats can vary depending on student needs and teacher goals, as revealed in the Klaten area in 2013 and in the Bontang area in 2017. Researchers are interested in seeing the application of the use of diaries in PAUD units in Bekasi and Depok, namely TK Islam Al- Bayan, TPA Al-Barkah, TKIT Nur Sa'adah because they both use diaries and the children are asked to fill them out. The goal is to determine the implementation of the use of a daily journal in PAUD institutions. Using qualitative descriptive methods with observation, interview and documentation techniques. In addition to getting an overview, this study also aims to obtain qualitative data regarding the use of daily journals in PAUD institutions.

Keywords: Daily Journal, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Penelitian Salah satu kunci utama suksesnya penyelenggaraan pendidikan adalah guru, oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi belajar mengajar dengan baik sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu, guru PAUD harus memiliki empat kompetensi sebagai guru yaitu: kompetensi pribadi, sosial, pedagogik dan profesional. Kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam memproses belajar mengajarnya yaitu ketika guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting pada kegiatan belajar mengajar di PAUD karena kompetensi ini mencakup penguasaan ilmu dan keterampilan mendidik anak usia dini sesuai aspek-aspek pengembangan serta usia anak. Jika kompetensi pedagogik ini rendah, maka anak akan mengalami hambatan untuk menampilkan capaian perkembangan sebagaimana yang

tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.

Guru sangat penting peranannya dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak, yang aktivitasnya tampak seperti tidak berhubungan dengan menulis dan membaca tetapi berupa tingkah laku menirukan menulis dengan coretan, pura-pura membaca dari gambar. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar yang baik membantu anak untuk lebih mudah belajar membaca dan meningkatkan tingkat kesuksesan anak di sekolah (Wilson, 2012). Lebih lanjut menyatakan bahwa guru dapat mendorong anak-anak, khususnya yang berusia 3-5 tahun, untuk mengomunikasikan pemikiran mereka dan mencatat ide-ide mereka namun di beberapa kelas anak usia dini, kemampuan membaca awal anak tidak terlihat.

Menurut Brewer salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi awal adalah dengan membuat buku harian (*journal*) (European, 2007). Melalui buku harian anak dapat mengungkapkan pemikiran dan perasaan

mengenai pembelajaran, melalui coretan ataupun gambar. Format penulisan ini dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan siswa dan tujuan guru, seperti yang diungkap dalam di daerah Klaten pada tahun 2013 dan (Koran Kaltim, 2020) di daerah Bontang tahun 2017. Peneliti tertarik untuk melihat penerapan penggunaan buku harian di satuan PAUD daerah Jakarta dan Depok yaitu TK Islam Al-Bayan, TK Islam Alif, TKIT Nur Sa'adah dan TK Islam An Nash karena sekolah tersebut menggunakan buku harian dan anak yang diminta untuk mengisinya. Berbeda halnya dengan (Smith, 2004) (Horwit, 2001)

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian mengenai Implementasi Penggunaan Jurnal Harian Di Lembaga Paud layak dilakukan, agar dapat mengetahui bagaimana penggunaan buku harian di Lembaga PAUD. Melihat bahwa saat ini tidak semua Lembaga menggunakan jurnal harian untuk menghubungkan antara anak, guru dan orang tua.

Kemampuan Literasi Dasar

Segala kehidupan tidak dapat dipisahkan oleh literasi. Kata Literasi berasal dari bahasa Inggris *Literacy* yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis, selanjutnya menurut Kuder dan Hasil pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, melihat (Kuder, 2002). Pada proses membaca terjadi proses yang rumit yaitu proses kognitif, linguistik, dan aktivitas sosial. Kegiatan Literasi tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan yang diberikan oleh guru di sekolah. Menurut Marie Clay *emergent literacy*, yang merupakan perilaku pura-pura meniru

membaca dan menulis pada anak prasekolah. Literasi dasar juga banyak disebut dengan istilah *early literacy*, yang menggambarkan bahwa kemampuan ini merupakan kemampuan awal yang mendasari kemampuan membaca dan menulis yang sesungguhnya.

Sebagai pandangan *emergent literacy* Menurut Rosenberg menganggap terjadi perkembangan secara berkelanjutan dalam anak memperoleh kemampuan baca tulis, perkembangan ini tidak dimulai sejak masuk sekolah tetapi dimulai sejak usia dini (Rosenberg, 2010). Sebagai kemampuan, *emergent literacy* merupakan dasar-dasar literasi yang berkembang pada usia prasekolah sebagai landasan untuk dapat menguasai kemampuan literasi sebenarnya di sekolah dasar. Menurut Purce komponen literasi dasar termasuk kesadaran fonemik, konsep tulisan dan cerita, gaya membaca, dan literasi sebagai aktivitas social budaya (Gates, 2011). Serupa dengan pendapat di atas Menurut Snow dalam Mc Cartney & Philips pada anak prasekolah, kemampuan literasi dasar merupakan kapasitas untuk menyebutkan nama huruf dan menuliskannya, mengeja kata sederhana, mengenal huruf dan tanda-tanda di sekitar, mengidentifikasi buku dari judul serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan buku (Cartney, 2008). Menguatkan pendapat sebelumnya Weigel menyatakan kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosa kata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan (Weigel, 2015). Memilah kemampuan literasi dasar menjadi tiga: pengetahuan tulisan (*print knowledge*),

dasar-dasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Berdasarkan uraian di atas penulis mendefinisikan literasi dasar sebagai kemampuan yang dimiliki anak prasekolah untuk melandasi dan menyiapkan diri belajar membaca dan menulis di sekolah dasar. Selanjutnya dari beberapa peneliti yang mengidentifikasi komponen kemampuan dasar literasi di atas, penulis dapat merangkum komponen tersebut menjadi 5 komponen yang berbeda, yaitu: a) kemampuan bahasa, yang mencakup kosa kata dan pemahaman bahasa lisan, b) kesadaran fonologis, yaitu kemampuan mendeteksi, memanipulasi dan menganalisis bahasa lisan (membedakan fonologi, suku kata, kata), c) keterampilan membaca yang mencakup pengenalan aturan membaca, pengetahuan huruf dan bunyi huruf, mengeja kata, d) keterampilan menulis, yang mencakup kemampuan menuliskan bentuk huruf, nama sendiri dan kata, e) minat/motivasi membaca, yaitu keinginan dalam diri anak untuk membaca.

Tahapan Pengembangan Perkembangan Literasi Dasar

Aktivitas pengembangan kemampuan dasar literasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini (*developmental appropriate*), karena perkembangan literasi terjadi secara bertahap dan tahapan ini sejalan dengan pertambahan usia kronologisnya. Keillen mengatakan :

a. Lahir sampai 3 tahun

Anak sudah mampu mengenal buku khusus dari cover, pura-pura membaca, menikmati permainan kata dan lagu, mendengarkan cerita, mulai untuk menulis bentuk yang mirip huruf.

b. 3 tahun – 4 tahun

Anak mengetahui bahwa huruf alfabet memiliki nama dan berbeda dengan gambar, memahami beberapa tanda tertulis (tanda masuk/keluar). Mereka juga memberikan perhatian pada bunyi bahasa yang berbeda-beda, menunjukkan ketertarikan terhadap buku dan membaca, menghubungkan kejadian dalam cerita dengan pengalaman hidup, dapat menuliskan pesan sendiri, terkadang dalam bentuk coretan.

c. usia TK (5 tahun)

Pada usia ini anak mampu mengenal huruf besar dan kecil, mengerti bahwa urutan huruf dalam tulisan menggambarkan urutan bunyi dalam ucapan. Mereka juga dapat menyebutkan judul dan pengarang buku, membuat prediksi yang didasarkan pada ilustrasi cerita, menggunakan *invented spelling* untuk menulis pesannya sendiri, menulis namanya sendiri, dapat menulis huruf atau kata dengan dikte.

d. usia SD (6 tahun)

Pada usia ini anak dapat membaca suku kata, dapat mengenali kata-kata iregular dengan melihatnya, memprediksi apa yang akan terjadi dalam cerita, memantau pemahamannya ketika membaca, mengenali saat ada kata yang tidak masuk akal. Selain itu dapat membuat tulisan untuk dibaca orang lain.

Jurnal Harian Siswa

Buku atau jurnal harian siswa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan antara guru, anak dan orang tua. Hanifah mengatakan, penggunaan buku harian siswa bagi orangtua dan guru sangat penting karena mampu menjembatani antara orangtua dan sekolah atau guru (Hanifah,

2012). Melalui buku harian siswa, permasalahan anak dapat dikomunikasikan dengan orangtua, begitu pula persoalan yang ada di rumah dapat dikomunikasikan dengan sekolah melalui buku harian siswa, selain sebagai media informasi kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Buku harian siswa berbeda dengan buku konseling dan raport, buku harian siswa dapat digunakan kapan saja saat dibutuhkan, karena buku harian siswa bisa digunakan dua arah, artinya orangtua juga bisa menulis di buku tersebut, pihak sekolah (guru) juga dapat mengetahui kejadian khusus di rumah, dari berita yang disampaikan orangtua. Buku harian siswa wajib dibawa setiap hari ke sekolah. Selain itu juga buku harian siswa memiliki fungsi sebagai alat pengukur hasil belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Syah Mengatakan pengukuran hasil belajar berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu dan proses tertentu, mengetahui posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok kelasnya, mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar, mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitif (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar serta untuk mengetahui tingkat dan hasil metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Syah, 2015).

Buku harian bagi anak taman kanak-kanak diperlukan untuk memberikan informasi perkembangan kemampuannya. Bagi anak yang sudah mampu membaca, buku harian siswa bisa membantu anak mengingat kembali tugas sekolah yang harus anak lakukan. Selain itu manfaat menggunakan buku harian siswa pun dapat dirasakan bagi

orangtua yang tidak sempat mengantarkan anaknya ke sekolah, sehingga orangtua masih bisa mendapatkan informasi tentang perkembangan anaknya di sekolah.

Dapat dikatakan bahwa buku harian siswa merupakan sebuah buku komunikasi dan informasi yang digunakan secara manual (ditulis) yang mampu menjembatani antara orangtua dan guru (pihak sekolah). Informasi yang ada di sekolah dapat diketahui oleh orangtua siswa begitu pula informasi di rumah dapat diketahui oleh guru, sehingga kemampuan anak maupun perkembangannya dapat diketahui oleh kedua belah pihak yaitu guru dan orangtua. Hal tersebut sejalan dengan Brewer *Providing journal and a time for writing in them is a strategy that will be successful for some 4-5 years old. journal writing may begin drawing pictures and eventually move to writing messages and then recording ideas* (Brewer, 2015).

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan di atas dapat dikatakan buku harian siswa adalah buku yang menjembatani antara anak, orangtua dan sekolah atau guru untuk berkomunikasi. Buku harian siswa tidak hanya dapat dibuat oleh guru, melainkan dapat dibuat oleh anak dalam bentuk gambar yang nantinya dapat membantu anak mengingat ide atau tugas.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, karena peneliti ingin mendapat gambaran yang jelas dan akurat mengenai materi atau fenomena yang diselidiki secara ilmiah. Sugiyono mengatakan bahwa, "Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sugiono, 2015). Dengan demikian dalam penelitian kualitatif peneliti akan menggambarkan dan menganalisa aktivitas yang dilakukan subjek penelitian baik secara individual. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Menurut Nawawi “Metode Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.” Melalui metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menggambarkan dan melaporkan Implementasi Penggunaan Jurnal Harian Di Lembaga PAUD.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah PAUD daerah Jakarta dan Depok yaitu TK Islam Al-Bayan, TK Islam Alif, TKIT Nur Sa’adah dan TK Islam An Nash. Adapun Subjek penelitian ini adalah dua belas guru dari empat lembaga tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2020. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan studi dokumen. Menurut Poerwandari penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Selanjutnya aktivitas dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dalam

Sugiyono mengemukakan bahwa terdapat tiga aktivitas yang dilakukan dalam analisis data (Sugiono, 2015). Miles and Huberman menjabakan langkah-langkah menganalisis data, antara lain: (1) data reduction, (2) data display, dan (3) conclusion drawing/verification. (4) Pemeriksaan dan keabsahan Data (perpanjangan pengamatan, triangulasi dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum

Penelitian ini dilaksanakan di empat satuan PAUD daerah Jakarta dan Depok yaitu TK Islam Al-Bayan, TK Islam Alif, TKIT Nur Sa’adah dan TK Islam An Nash. Adapun deskripsi dari masing2 lembaga masih dalam tahap pengumpulan informasi karena para guru sedang membuat raport. Berikut merupakan hasil kegiatan membuat jurnal harian yang terdapat pada:

1. TK Islam Al Bayan



2. TK Islam Alif



3. TKIT Nur Sa'adah

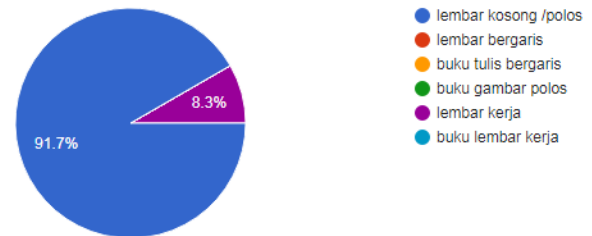


4. TK Islam An Nash



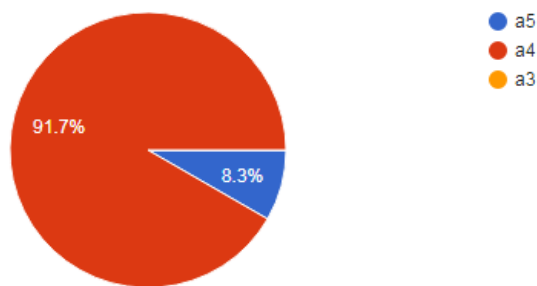
Hasil Temuan Lapangan

Penelitian yang dilakukan kepada 12 responden guru yang terdiri dari 4 sekolah yaitu, TK Islam Al-Bayan, TK Islam Alif, TKIT Nur Sa'adah dan TK Islam An Nash. Sekolah- sekolah tersebut melaksanakan jurnal harian untuk anak muridnya. Berdasarkan 12 responden penelitian mengenai penggunaan jurnal harian di sekolah, sebanyak 91, 7% responden menjawab menggunakan lembar kosong sebagai bentuk jurnal harian yang digunakan di sekolah, sisanya sebanyak 8,3% responden menjawab menggunakan lembar kerja sebagai bentuk jurnal harian yang digunakan di sekolah. Penggunaan bentuk jurnal harian yang di gunakan di sekolah dalam penelitian kali ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini



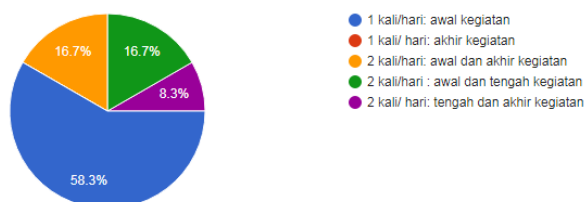
Gambar Diagram 1 Penggunaan Bentuk Jurnal Harian

Ukuran kertas yang digunakan pada jurnal harian di sekolah yang diteliti juga cukup beragam, dari 12 responden penelitian, 91,7% menjawab menggunakan kertas ukuran A4 pada jurnal harian yang digunakan di sekolahnya, dan sisanya sebesar 8,3% menggunakan kertas ukuran A5 pada jurnal harian di sekolahnya. Penggunaan ukuran kertas pada jurnal harian pada penelitian kali ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram 2 Ukuran Kertas Jurnal Harian

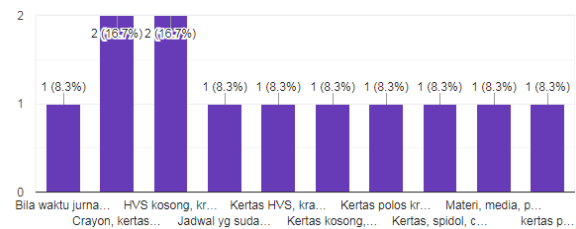
Banyak dan waktu penggunaan jurnal harian yang diberikan pada anak di sekolah pada penelitian kali ini juga beragam, dari 12 responden sekitar 58,3% menjawab memberikan 1 kali dalam sehari penggunaan jurnal harian, yaitu pada saat awal kegiatan. Sekitar 16,7% responden menjawab memberikan 2 kali jurnal harian dalam sehari pada anak, yaitu pada awal dan akhir kegiatan. Kemudian 16,7% responden menjawab memberikan 2 kali jurnal harian pada anak dalam satu hari, yaitu pada awal dan tengah kegiatan. Sisanya, sebanyak 8,3% responden menjawab memberikan 2 kali jurnal harian dalam sehari pada anak, yaitu pada tengah dan akhir kegiatan. Presentase dan banyaknya jurnal harian dan waktu pemberian pada anak di sekolah dalam satu hari dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram 3 Banyak dan Waktu Penggunaan Jurnal Harian

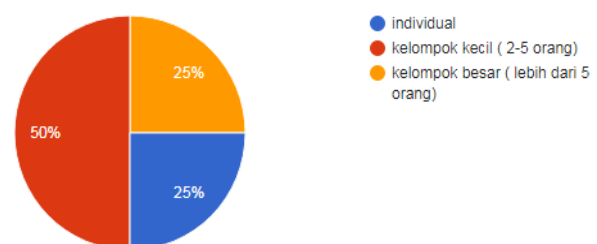
Sebelum memberikan jurnal harian kepada anak, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam pembuatan jurnal harian, dalam penelitian kali ini, responden menjawab dengan berbagai macam jawaban

yang berbeda. Dari 12 responden, mayoritas dari mereka menjawab mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat jurnal harian yang akan diberikan kepada anak, seperti kertas, pensil warna atau krayon, dan alat tulis seperti pensil dan penghapus. Persentase jawaban responden mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam membuat jurnal harian dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



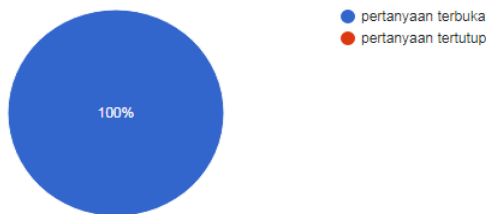
Gambar Diagram 4 Material yang digunakan untuk Jurnal Harian

Pada saat melaksanakan jurnal harian anak-anak diatur posisinya duduknya sesuai dengan prosedur kelas masing-masing. Pada penelitian kali ini, dari 12 responden 50% diantaranya menjawab mengatur posisi duduk anak dengan kelompok kecil yang terdiri dari 2-5 anak, kemudian 25% responden lainnya menjawab mengatur posisi duduk anak dengan kelompok besar yang terdiri lebih dari 5 anak, dan 25% responden sisanya menjawab mengatur posisi duduk anak secara individual. Presentase pengaturan posisi duduk anak pada penelitian kali ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram 5 Posisi Duduk untuk Jurnal Harian

Pembuatan jurnal harian oleh anak di sekolah juga memerlukan intruksi dari guru dan bagaimana cara memberikannya. Pada penelitian kali ini semua guru dari 12 responden menjawab memberikan intruksi berupa pertanyaan terbuka kepada anak dalam pembuatan jurnal harian di sekolah. Presentase cara guru memberikan intruksi dalam pembuatan jurnal harian dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram 6 Instruksi yang diberikan

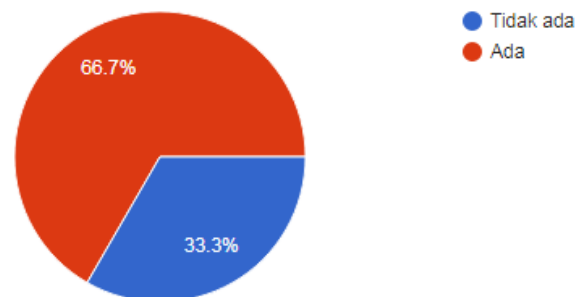
Selain memberikan intruksi, biasanya guru memberikan aturan dalam pembuatan jurnal harian. Pada penelitian kali ini terdapat jawaban yang berbeda dari 12 responden yang menjawab mengenai aturan dalam pembuatan jurnal harian. Jawaban-jawaban tersebut antara lain;

1. Satu anak satu kertas, menulis nama, hari serta tanggal, ceritakan isi jurnal kepada guru, dan menuliskan cerita jurnal dengan bimbingan
2. Membuat jurnal di atas meja, menggunakan krayon, menuliskan nama dan tanggal pada jurnalnya.
3. Aturan waktu untuk anak membuat dan merapikan setelah kegiatan jurnal.
4. Menulis nama, tanggal, dan cerita.
5. Membuat jurnal sesuai dengan gagasannya, menuliskan nama dan

menuliskan kata dari gambar/ jurnal yang dibuatnya.

6. Memberikan arahan gambar dan kegiatan apa yang disukai anak.
7. Membuat jurnal di kertas kosong, 1 hari 1x jurnal, menggunakan krayon dan pensil warna
8. Bebas menuangkan ide, tanpa intervensi guru. Anak TK B menuliskan nama dan tanggal, dan sebuah kata tentang gambarnya.
9. Tidak ada aturan/ batas waktu, yang terpenting anak membuat 1 jurnal dalam satu hari.
10. Jurnal harian harus mencakup 5 aspek perkembangan.

Saat pembuatan jurnal, kadang ada saja anak yang membuat tidak sesuai dengan intruksi guru. Menurut 12 guru sebagai responden pada penelitian kali ini, 66,7% responden guru diantaranya menjawab ada saja anak yang membuat jurnal tidak sesuai dengan intruksi guru, dan 33,3% responden lainnya menjawab anak membuat jurnal sesuai dengan instruksi guru. Presentase anak yang membuat jurnal tidak sesuai dengan instruksi guru dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



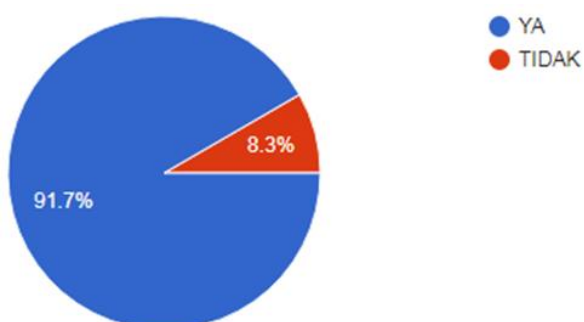
Gambar Diagram 7 Respon Anak dalam Mengerjakan Jurnal Harian

Beberapa alasan mengapa anak membuat jurnal tidak sesuai dengan instruksi menurut

jawaban responden pada penelitian kali ini adalah :

1. Tergantung suasana hati mereka, atau biasanya anak yang masih dalam proses mengikuti instruksi.
2. Tidak mau menuliskan tanggal pada jurnal.
3. Ketika membuat jurnal ada anak yang membuatnya lebih dari 1 lembar. Intruksinya hanya 1 hari 1 lembar.
4. Lupa menulis tanggal.
5. Anak mau mengikuti kegiatan jurnal harian tetapi ingin main di taman bermain.
6. Misalnya, gambar yang ada di jurnalnya digunting, lalu ingin dibawa pulang.

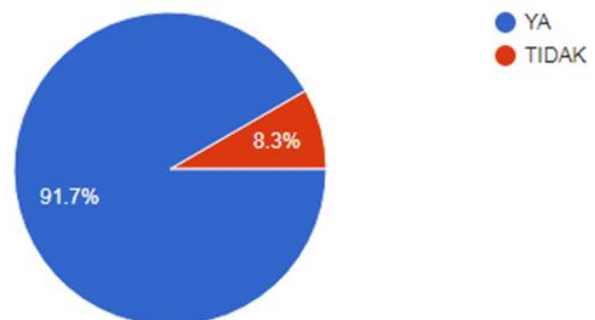
Selain ada anak yang tidak mengikuti instruksi guru dalam pembuatan jurnal harian, ada pula anak yang malah menolak mengikuti instruksi. Menurut 12 guru sebagai responden pada penelitian kali ini, 75% diantaranya menjawab ada saja anak yang menolak mengikuti instruksi saat pembuatan jurnal harian, dan 25% responden sisanya menjawab tidak ada anak yang menolak mengikuti instruksi yang diberikan guru kepada anak dalam pembuatan jurnal harian di sekolah. Presentase anak yang menolak/ tidak menolak instruksi dalam pembuatan jurnal harian dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram 8 Anak Menolak Instruksi Guru Pada Saat Jurnal Harian

Jika ada anak yang menolak mengikuti instruksi pembuatan jurnal yang diberikan oleh guru, maka hal-hal yang dilakukan guru menurut jawaban mereka sebagai responden pada penelitian kali ini adalah; menanyakan kepada anak alasan menolaknya, menjelaskan kembali instruksi yang ada, memberikan kesempatan pada anak membuat jurnal yang diinginkannya sendiri, dan memberikan reward apabila anak mau mengikuti instruksi membuat jurnal yang diberikan oleh guru.

Pada saat pengisian jurnal harian biasanya ada saja anak yang mengalami kesulitan dalam pengisian isi/ konten jurnal harian dan biasanya pula guru akan membantu dalam hal tersebut, namun tidak semua anak mengalami kesulitan. Menurut jawaban 12 responden guru pada penelitian kali ini, 91,7% guru masih harus membantu anak untuk menjelaskan isi jurnal harian, dan sisanya sebanyak 8,3% guru tidak perlu membantu anak untuk menjelaskan isi jurnal harian yang dibuatnya. Presentase guru yang membantu/ tidak membantu anak untuk menjelaskan isi jurnal harian dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram 9 Bantuan Guru dalam Jurnal Harian

Walaupun guru tidak sepenuhnya membantu anak pada kegiatan jurnal harian, namun guru tetap mengarahkan anak dalam membuat jurnal harian. Arahan-arahan yang diberikan guru dapat bermacam-macam. Menurut 12 responden guru pada penelitian kali ini juga mereka melakukan arahan dengan cara yang berbeda-beda, antara lain dengan cara; mengarahkan anak agar dapat bercerita dan menuangkan dalam isi jurnalnya, memberikan pertanyaan terbuka, memberikan contoh dalam pembuatan jurnal, dan memberikan kesempatan agar anak dapat membuat jurnal sesuai dengan minatnya sendiri.

Selain mengawasi dan memberikan arahan pada anak pada saat kegiatan jurnal harian, guru juga melakukan penilaian terhadap jurnal yang dibuat anak. Menurut 12 responden guru, 91,7% guru melakukan penilaian dan 8,3% guru lainnya tidak melakukan penilaian terhadap jurnal yang dibuat anak. Presentase guru yang melakukan dan tidak melakukan penilaian terhadap jurnal yang dibuat anak dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

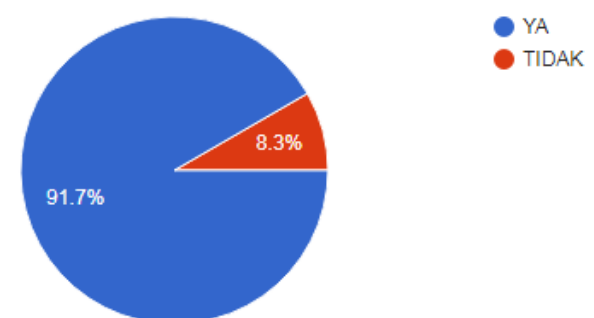
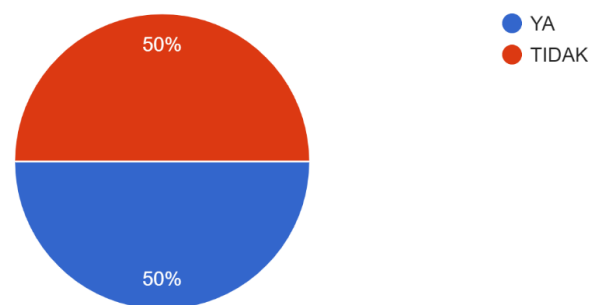
Gambar Diagram 10 Penilaian Terhadap Jurnal Harian

Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil karya jurnal harian anak dapat berbeda-beda sesuai dengan cara penilaian yang dilakukan di sekolahnya masing-masing. Menurut 12 responden guru, berikut adalah cara penilaian terhadap hasil karya jurnal harian anak :

1. Penilaian melalui tahap keterampilan menulis dan menggambar anak.
2. Penilaian melalui kedisiplinan anak, mengikuti instruksi guru atau tidak.

3. Penilaian melalui cara anak menceritakan kembali isi urnal hariannya.
4. Penilaian melalui kreatifitas anak dalam membuat jurnal harian.
5. Penilaian melalui indicator keberhasilan.

Saat pembuatan jurnal harian, menurut 12 responden guru, 50% diantaranya menyatakan bahwa orang tua dilibatkan terhadap jurnal harian yang dibuat anak, dan 50% lainnya menyatakan tidak melibatkan orang tua terhadap jurnal harian yang dibuat anak. Presentasinya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

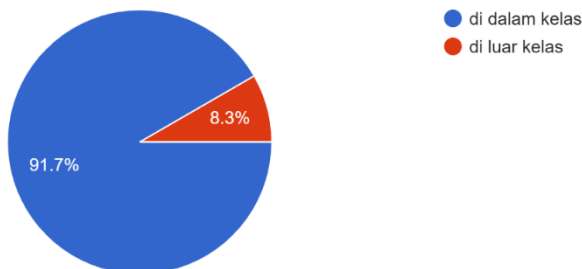


Gambar Diagram 11 Pelibatan Orang Tua dalam Jurnal Harian

Pelibatan orang tua terhadap jurnal harian yang dibuat anak menurut guru-guru sebagai responden adalah sebagai :

1. Pemberitahuan penialian perkembangan anak
2. Sebagai contoh dengan cara membacakan cerita atau memberi wawasan kepada anak agar anak memiliki lebih banyak gagasan dan kosa kata dalam pembuaan juranl harian.
3. Diskusi tentang jurnal yang dibuat anak.
4. Mengawasi dan mendampingi anak ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah.

Pembuatan jurnal harian di sekolah juga bisa di berbagai tempat. Menurut 12 responden guru, 91,7% guru menyatakan anak membuat jurnal harian di dalam kelas, dan 8,3% guru sisanya menyatakan anak membuat jurnal harian di luar kelas. Presentasenyapun dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram 12 Lokasi Pelaksanaan Jurnal Harian

Pemberian waktu dalam pembuatan jurnal harian berbeda-beda sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Menurut 12 responden guru, 50% guru menjawab memberikan waktu 15-20 menit dalam pembuatan jurnal harian, kemudian 41,7% lainnya menjawab memberikan waktu 25-30 menit untuk pembuatan jurnal harian, dan 8,3% guru lainnya memberikan waktu 35-45 menit dalam pembuatan jurnal

harian. Presentasenyapun dapat dilihat pada

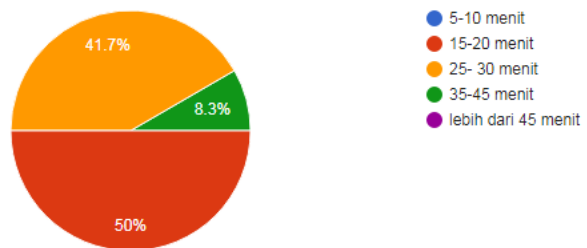
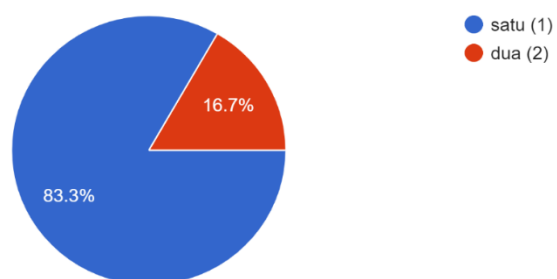


diagram di bawah ini.

Gambar Diagram 13 Waktu Pelaksanaan Jurnal Harian

Jumlah guru yang dilibatkan dalam kegiatan jurnal harian pada penelitian kali ini juga berbeda. Menurut 12 responden guru, 83,3% guru menjawab melibatkan hanya 1 guru dalam kegiatan jurnal harian, dan 16,7% guru lainnya menjawab melibatkan 2 guru dalam kegiatan jurnal harian. Presentasenyapun dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram 14 Jumlah Guru yang Terlibat

Jurnal harian yang dilakukan di lembaga dengan maksud dan tujuannya masing-masing. Menurut 12 responden guru, tujuan umum dari pembuatan jurnal harian tersebut, antara lain adalah :

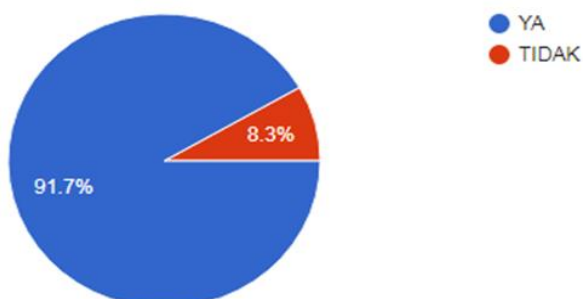
1. Melatih kemampuan menulis, kemampuan motoric halus, dan mengembangkan kemampuan bahasa anak.

2. Sarana anak menuangkan ide atau gagasan anak, untuk menetralkan emosi anak di pagi hari, latihan pra membaca dan pra menulis dengan metode *no drilling*, melatih percaya diri anak melalui bercerita, serta melatih anak berkomunikasi.
3. Melatih kreatifitas anak.
4. Transisi antara suasana di rumah dan di sekolah.
5. Membantu kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Implementasi pembuatan jurnal juga memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Menurut 12 responden guru, tujuan khusus pembuatan jurnal harian tidak jauh berbeda dengan tujuan umum yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Setelah melakukan jurnal harian, biasanya guru akan memberikan instruksi lagi kepada anak. Instruksi yang guru berikan ketika anak sudah selesai membuat jurnal menurut 12 responden guru adalah; menanyakan kepada anak tentang cerita dalam jurnalnya, mengajak merapikan kembali media yang dipakai saat membuat jurnal, memberikan apresiasi atau *reward*.

Menurut 91,7% dari 12 responden guru, anak akan diminta untuk menceritakan kembali isi jurnal yang dibuatnya, namun menurut 8,3% guru anak tidak diminta untuk menceritakan isi jurnalnya. Presentasinya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram 15 Menceritakan Kembali Isi Jurnal

Setelah peneliti mendapatkan gambaran mengenai penggunaan jurnal harian di beberapa sekolah, maka peneliti melakukan observasi agar dapat menguatkan penelitian. Dikarenakan COVID dilakukan oleh guru lain yang berada di sekolah tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat terlihat bahwa dari ke-empat sekolah terlihat melaksanakan jurnal harian disetiap harinya sebanyak 1 kali dalam sehari. Pada saat melaksanakan jurnal harian ke empat sekolah ini tidak menggunakan buku, akan tetapi menggunakan kertas HVS. Anak dalam mengerjakan jurnal harian menggunakan krayon, pensil warna, lainnya. Setiap harinya anak mengerjakan jurnal harian selama 15-20 menit dan dilakukan dalam 1 meja yang dapat menampung 2-5 orang dan diawasi oleh 1 guru. Kegiatan jurnal harian 3 sekolah melaksakannya di dalam kelas, dan 1 sekolah lagi di luar kelas. Pada saat memulai jurnal harian guru biasanya memulai dengan kalimat terbuka. Anak membuat sesuai dengan keinginannya dan perasaannya pada hari itu. Setelah selesai anak memberikan nama, tanggal dan menceritakan apa yang digambarnya pada hari tersebut. Dalam membuat jurnal harian guru tidak hanya membantu dengan kalimat terbuka, akan tetapi guru juga membantu anak apabila mereka bingung akan apa yang di buatnya pada hari tersebut. Jurnal harian yang dibuat anak setiap harinya dinilai guru dalam hal cara menggambar,

kreatifitas, menceritakan kembali. Kegiatan jurnal harian diberikan ke orang tua pada saat pengambilan portofolio

Jurnal harian yang dilaksanakan guru setiap harinya di sekolah secara tidak langsung memfasilitasi masa peka anak dalam perkembangan bahasanya. Menurut Purce komponen literasi dasar termasuk kesadaran fonemik, konsep tulisan dan cerita, gaya membaca, dan literasi sebagai aktivitas social budaya [9]. Hal tersebut dapat dilakukan pada saat anak menceritakan kembali jurnal harian yang dibuatnya. Melalui jurnal harian anak juga mulai dapat mengenal huruf dengan cara menuliskannya, hal tersebut serupa dengan pendapat Snow dalam Mc Cartney & Philips pada anak prasekolah, kemampuan literasi dasar merupakan kapasitas untuk menyebutkan nama huruf dan menuliskannya, mengeja kata sederhana, mengenal huruf dan tanda-tanda di sekitar, mengidentifikasi buku dari judul serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan buku [10]. Jurnal harian yang dibuat anak pada ke-empat sekolah ini dapat menjembatani anak untuk mengekspresikan perasaan, membantu anak untuk bercerita kepada orang lain dan sebagai sarana komunikasi anak, guru dan orang tua. Hal yang perlu diperhatikan ialah guru sebaiknya hanya membantu anak untuk dapat menuangkan hal yang diinginkan atau perasaan dalam jurnal harian. Seperti guru memberikan tema besar yang sebaiknya dibuat anak, atau bahwa lebih baik guru benar² memberikan kebebasan anak dalam membuat jurnal harian pada setiap harinya, Akan tetapi guru terkadang masih menentukan gambar yang akan dibuat anak pada jurnal harian. Guru dapat menggali dari percakapan dengan kalimat terbuka

pada saat anak menceritakan gambar / jurnal harian yang dibuatnya.

KESIMPULAN

Ke-empat sekolah terlihat melaksanakan jurnal harian disetiap harinya sebanyak 1 kali dalam sehari. Pada saat melaksanakan jurnal harian ke empat sekolah ini tidak menggunakan buku, akan tetapi menggunakan kertas HVS. Anak dalam mengerjakan jurnal harian menggunakan krayon, pensil warna, lainnya. Setiap harinya anak mengerjakan jurnal harian selama 15-20 menit dan dilakukan dalam 1 meja yang dapat menampung 2-5 orang dan diawasi oleh 1 guru. Kegiatan jurnal harian 3 sekolah melaksakannya di dalam kelas, dan 1 sekolah lagi di luar kelas.

Pada saat memulai jurnal harian guru biasanya memulai dengan kalimat terbuka. Anak membuat sesuai dengan keinginannya dan perasaannya pada hari itu. Setelah selesai anak memberikan nama, tanggal dan menceritakan apa yang digambarnya pada hari tersebut. Jurnal harian yang dibuat anak setiap harinya dinilai guru dalam hal cara menggambar, kreatifitas, menceritakan kembali. Kegiatan jurnal harian diberikan ke orang tua pada saat pengambilan portofolio

Jurnal harian yang dilaksanakan guru setiap harinya di sekolah secara tidak langsung memfasilitasi masa peka anak dalam perkembangan bahasanya. Jurnal harian yang dibuat anak pada ke-empat sekolah ini dapat menjembatani anak untuk mengekspresikan perasaan, membantu anak untuk bercerita kepada orang lain dan sebagai sarana komunikasi anak, guru dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- D. M. S. B. K. Weigel, "Pathway to literacy: connections between family assets and preschool children's emergent literacy skills.," *Journal of Early Childhood Research*, p. 8, 2015.
- E. D. L. a. B. D. Horwit, "Photosensory reception and transduction," in *Sensory Receptors and Signal Transduction*, J. L. Spudich and B. H. Satir, Eds., New York: Wiley-Liss., 2001, pp-1-64.
- H. H. E. L. M. W. H. Rosenberg, " Resource guide for Family Engagement Across the Developmental Pathway," *Harvard Family Research Project*, 2010.
- H. Inna, "Hanafiah Inna. (2012) studi Tentang Peran buku Penghubung Terhadap Anak Tunagrahita Sedang di SLB Total System," 2012.
- <https://korankaltim.com>," 02 Februari 2017. [Online]. Available: <https://korankaltim.com/arsip/menulis-buku-harian-tingkatkan-daya-ingat-anak>. [Accessed 01 Februari 2020].
- J. A. Brewer, *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades*, USA: Pearson , 2016.
- K. & P. D. McCartney, *Blackwell Handbook of Early Childhood Development.*, Singapore: C.O.S Printers Pte.Ltd, 2008.
- M. Syah., *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya., Bandung : PT. Remaja Rosda Karya., 2015.
- MARYANI, Kristiana. Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, 41-52.
- R. J. a. K. T. J. Smith, "'Adaptive filtering in data communications with self improved error reference.," in *Proc. IEEE International Conference on Wireless Communications* , USA, 2004.
- S. (., *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- S. J. a. D. w. R. Wilson, "Development of a Descriptive of Early Childhood Writing" Result From the write start," *Journal of Literacy Research*, vol. 47, pp. 245-249, 2015.
- S. J. H. C. Kuder, *Enhancing Literacy For All Student*, USA: Pearson Education Inc, 2002.
- V. B. (I. g. f. D. t. s. European Telecommunications Standards Institute and ". E. T. S. I. transmission aspects, "<http://www.etsi.org>," Telecommunications Standart Institute, 12 november 2007. [Online]. Available: <http://www.etsi.org>. [Accessed 05 ferbruari 2020].
- V. Purcell-Gates, "Emergent literacy is emerging knowledge of written, not oral, language.New Directions for Child Adolescmnt development," 2011, p. 22.